

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maraknya negara berkembang yang berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan pasar modal yang mampu secara internasional memunculkan masalah seputar pengembangan dan perlindungan bagi investor. Termasuk Indonesia dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, PT Bursa Efek Indonesia bersama seluruh pelaku pasar modal terus mempersiapkan diri demi meningkatkan daya saing di tingkat regional. Persiapan meliputi seluruh aspek pasar modal, yaitu aspek infrastruktur, aspek pasokan dan aspek permintaan. Persiapan dan pengembangan terbaru yang dilakukan oleh BEI adalah mengembangkan pelaporan Perusahaan Tercatat dan Anggota Bursa dengan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Akibatnya permintaan laporan keuangan semakin meningkat (Amran, 2014).

Menurut Yendrawati dan Rokhman dalam Dewi (2013) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009). Laporan keuangan pada dasarnya

harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (Prasongkoputra, 2013).

Rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti dalam Widyantari dan Wirakusuma, 2011). Menurut Wirakusuma dalam Widyantari dan Wirakusuma (2011) disebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan informasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, yang salah satu sebabnya dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit di setiap perusahaan.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal telah menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/SEOJK.04/2014 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pengumuman kepada Masyarakat oleh Pelaku Pasar Modal meskipun Batas Waktunya Jatuh Pada Hari Libur, Jakarta (24/7) (Triyono, 2014). Dengan dibuatnya penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Mas'ud Machfoedz dalam Yuliyanti (2011). Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1)

Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Rachmawati dalam Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi tiga yaitu KAP besar, KAP menengah dan KAP kecil (Wahyuni dalam Suseno, 2014).

Menurut hasil penelitian dari Iskandar dan Trisnawati dalam Saputri (2012) faktor ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar akan mengalami *audit delay* lebih pendek.

Meskipun sudah banyak penelitian tentang *audit delay* di Indonesia yang biasanya menggunakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas. Namun penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam kembali dengan hanya menggunakan dua faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dari lima faktor yang ada sebelumnya yaitu Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP dikarenakan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) ketiga faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap *audit delay* seperti Opini Auditor, Profitabilitas dan

Solvabilitas. Maka dari itu judul penelitian ini menjadi “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah terdapat Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta meningkatkan kemampuan secara teoritis yang dipelajari penulis selama diperkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.

1.4.2.2 Bagi Universitas Kristen Maranatha

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.4.2.3 Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.

1.4.2.4 Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.